

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dampak dari perkembangan global merambah ke ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam menghadapi pasar global. Kehadiran perubahan ini menuntut perusahaan untuk beradaptasi agar tetap relevan. Minat masyarakat terhadap berbagai aktivitas ekonomi meningkat pesat, tercermin dari diversifikasi produk-produk yang ditawarkan oleh produsen. Pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya. Perusahaan yang menjanjikan pertumbuhan yang berkelanjutan diyakini akan memberikan profitabilitas yang stabil di masa depan, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

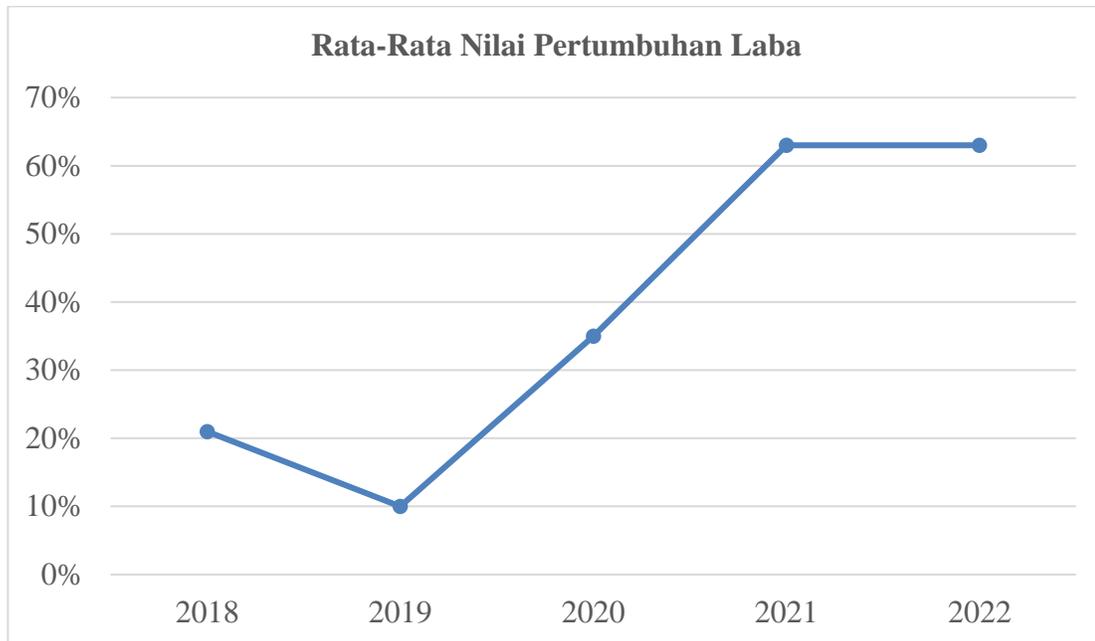
Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, "Saham per sektor IDX-IC"). Produk-produk dari perusahaan tersebut akan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dikelola dengan baik agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Laba akan meningkat jika kinerja perusahaan bagus, tetapi jika kinerja buruk, laba akan turun. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus menjalankan

kegiatan operasionalnya dengan efisien. Laba yang diperoleh dapat menunjukkan sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan. Dengan laba yang cukup, pendapatan bagi perusahaan dan pemegang saham akan terjamin. Semakin tinggi laba, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Laba merupakan penghasilan bersih atau hasil dari aktivitas perusahaan, mulai dari produksi hingga pemasaran, setelah dikurangi dengan biaya operasional. Laba yang dilaporkan menunjukkan seberapa baik atau buruk perusahaan mencapai tujuan operasionalnya. Keberhasilan perusahaan biasanya ditandai oleh kemampuan manajemen untuk mengidentifikasi peluang dan kemungkinan pertumbuhan laba di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, lalu membaginya dengan laba periode sebelumnya." (Harahap, 2016) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap yang dikutip dari penelitian (Amin et al., 2022).

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengestimasi laba, analisis ini melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, yang berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Investor dapat membuat keputusan investasi dengan melihat kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu. Rasio keuangan juga memberikan pedoman mengenai kinerja masa lalu dan masa depan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas

dan efisiensi aktivitas perusahaan, serta memprediksi pertumbuhan laba di masa depan, meliputi rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2018-2022

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik Panjaitan (2018) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Panjaitan yang dikutip dari penelitian (Razak et al., 2021). Perusahaan yang dapat bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan data yang disimpulkan bahwa data laba perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan juga ada yang mengalami penurunan, seperti pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), Delta Djakarta Tbk. (DLTA), Gudang Garam Tbk. (GGRM), H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP), Nippon Indosari Corpindo Indonesia Tbk. (ROTI), Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) mengalami naik turun pada perusahaan lainnya selalu mengalami kenaikan pada setiap periode. Dari data laba tersebut dapat diperoleh data pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data dari BEI (2020), didapatkan bahwa data pertumbuhan laba perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa perusahaan yang berada pada posisi minus (-), yaitu perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) pada tahun 2020, BISI International Tbk. (BISI) pada tahun 2019 dan 2020, Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) pada tahun 2018, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) pada tahun 2019 dan 2020, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2022, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2018,2019 dan 2022, Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) pada tahun 2019,2020 dan 2022, PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) pada tahun 2018,2019 dan 2020, Mayora Indah Tbk. (MYOR)

pada tahun 2019 dan 2021, Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) pada tahun 2019 dan 2020, Smart Tbk. (SMAR) pada tahun 2018, Ultajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2018,2019,2021 dan 2022, Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) pada tahun 2019. Karena perhitungan pertumbuhan laba didasarkan pada laba yang diperoleh tahun sekarang dikurangi dari laba yang diperoleh tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya, sehingga apabila laba yang diperoleh tahun sekarang lebih kecil daripada tahun sebelumnya maka pertumbuhan laba mengalami penurunan dan sebaliknya jika laba yang diperoleh tahun sekarang lebih besar daripada tahun sebelumnya maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Apabila perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba tidak selalu mengalami kenaikan.

Fenomena ini didasarkan pada data pertumbuhan laba perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu naik dan berubah-ubah disetiap periodenya. Dan data laba bersih perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga selalu naik, tetapi beberapa mengalami penurunan antara tahun 2018-2022. Selain itu, didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak konsisten.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu rasio likuiditas. Menurut Amin et al.,(2022) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban jangka pendek ini adalah hutang

jangka pendek, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek dan mengetahui apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu jika kewajiban jangka ini segera ditagih. Hasil penelitian dari Amin et al.,(2022) memiliki hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda dari Agnesia & Situngkir (2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Valerian & Kurnia (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu rasio *leverage*. Menurut Amin et al.,(2022) rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset atau mempengaruhi pengelolaan aset. Menurut Sudana (2011) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudana yang dikutip dari penelitian Amin et al.,(2022) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sandjaja & Suwaidi (2021) memiliki hasil bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal yang berlawanan dipaparkan penelitian dari Hendarwati & Syarifudin (2021) menjelaskan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Rahayu & Sitohang (2019) memiliki hasil bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu rasio aktivitas. Menurut Brigham & Houston (2013), rasio aktivitas atau rasio manajemen asset (*asset management ratio*) adalah ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan manfaat ekonomis. Rasio aktivitas sering disebut juga sebagai rasio pemanfaatan (*utilization ratios*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudikson et al., (2018) memiliki hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal yang berlawanan dipaparkan oleh Sandjaja & Suwaidi (2024) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor Keempat yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu *net profit margin*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Razak et al., 2021) *Net profit margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* juga dikenal sebagai laba atas penjualan perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi dari para pesaing dan rata-rata industri akan dianggap memiliki kinerja baik dalam memaksimalkan laba bersih. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heikal et al., (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Firman & Salvia (2021) menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang tidak konsisten, maka sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Amin et al.,(2022). Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen berupa *net profit margin*. Variabel ini ditambahkan karena *net profit margin* digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas di masa depan. Hal ini terjadi karena laba bersih yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan *net profit margin* akan menarik perhatian pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi, karena informasi mengenai tingginya laba bersih dari kegiatan operasional penjualan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Perbedaan yang kedua dengan penelitian dari Amin et al.,(2022) adalah periode penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil periode penelitian dari tahun 2015-2019, sedangkan dalam penelitian ini mengambil periode yang lebih terbaru, yaitu dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, untuk itu mengambil judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO AKTIVITAS DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR**

CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa terdapat adanya ketidakkonsistenan hasil *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu dan adanya permasalahan mengenai perolehan pertumbuhan laba perusahaan *consumer non-cyclicals* oleh fenomena-fenomena diatas. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi, perusahaan, investor dan calon investor, serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh pada rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. Jadi, hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami cara menemukan pertumbuhan laba yang optimal dan tepat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan khususnya manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang sumber keuangan untuk perusahaannya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor menentukan pertumbuhan laba yang sesuai dengan harapan investor untuk investasinya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada kemungkinan bahwa temuan penelitian akan berguna bagi peneliti yang ingin mempelajari dan memahami masalah apa yang mempengaruhi pertumbuhan laba oleh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan *net profit margin*.